

Pengaruh Kepramukaan Perguruan Tinggi Terhadap Sikap Kepemimpinan di Kwartir Cabang Kota Yogyakarta

Dini Azizah Muzdalifah^{1*}

*Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Negeri Yogyakarta

* diniaazizah190614@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui pengaruh bina diri pada Kepramukaan Perguruan Tinggi terhadap sikap kepemimpinan bagi para anggota Pramuka Perguruan Tinggi di Kwartir Cabang Kota Yogyakarta; (2) mengetahui pengaruh bina satuan pada Kepramukaan Perguruan Tinggi terhadap sikap kepemimpinan bagi para anggota Pramuka Perguruan Tinggi di Kwartir Cabang Kota Yogyakarta; (3) mengetahui pengaruh bina masyarakat pada Kepramukaan Perguruan Tinggi terhadap sikap kepemimpinan bagi para anggota Pramuka Perguruan Tinggi di Kwartir Cabang Kota Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian Ex post facto dan dilaksanakan di Kampus Perguruan Tinggi yang memiliki gugus depan Pramuka yang berada di Kwartir Cabang Kota Yogyakarta dengan jumlah populasi sebanyak 193 orang. Data pada penelitian ini diambil dengan menggunakan angket. Angket dibagi menjadi 2 yaitu untuk mengungkap kepramukaan Perguruan Tinggi yang meliputi bina diri, bina satuan dan bina masyarakat dan sikap kepemimpinan. Teknik analisis yang digunakan meliputi uji prasyarat berupa uji normalitas dan linearitas dan uji hipotesis dengan uji korelasi menggunakan rumus pearson product moment dengan bantuan program SPSS 25.0 for Windows. Berdasarkan hasil penelitian dengan taraf signifikansi 5% dan $r_{tabel} = 0,146$ diperoleh kesimpulan: (1) Terdapat pengaruh positif bina diri kepramukaan perguruan tinggi terhadap sikap kepemimpinan dengan nilai koefisien korelasi r sebesar 0,538. (2) Terdapat pengaruh positif bina satuan kepramukaan perguruan tinggi terhadap sikap kepemimpinan dengan nilai koefisien korelasi r sebesar 0,478. (3) Terdapat pengaruh positif bina masyarakat kepramukaan perguruan tinggi terhadap sikap kepemimpinan dengan nilai koefisien korelasi r sebesar 0,601.

Kata Kunci: bina diri, bina satuan, bina masyarakat, sikap kepemimpinan

The Effect of Scouting in Higher Education on Leadership Attitudes at The Scout Branch of Yogyakarta City

Abstract

This study aims to: (1) find out the effect of self-development on scouts in higher education on leadership attitudes at the scout branch of Yogyakarta city; (2) know the effect of unit development of college scouts on leadership attitudes for the members of the college scouts in the scout branch of Yogyakarta city; (3) find out the influence of community development on Higher Education Scouting towards leadership attitudes for the members of the college scouts in the scout branch of Yogyakarta city. This research is an Ex post facto study and carried out in College Campus which has a scout base located in the scout branch of Yogyakarta city with a population of 193 people. The data in this study were taken by using questionnaires. Questionnaires are divided

into 2 namely to reveal the scouting of Higher Education which includes self-development, unit development and community development and leadership attitudes. The analysis technique used includes the prerequisite test in the form of a normality and linearity test and hypothesis testing with a correlation test using the pearson product moment formula with SPSS 25.0 for Windows. Based on the results of the study with a significance level of 5% and $R_{table} = 0.146$, conclusions were obtained: (1) There is a positive influence on the self-scouting of universities towards leadership attitudes with a correlation coefficient r of 0.538. (2) There is a positive influence on the scouting unit of higher education towards leadership attitudes with a correlation coefficient r of 0.478. (3) There is a positive influence on community development in scouting universities towards leadership attitudes with a correlation coefficient r of 0.601.

Keywords: self-development, unit development, community development, leadership attitude

PENDAHULUAN

Gerakan Pramuka merupakan nama organisasi pendidikan nonformal yang menyelenggarakan pendidikan kepanduan yang dilaksanakan di Indonesia. Kata "Pramuka" merupakan singkatan dari praja muda karana, yang berarti rakyat muda yang suka berkarya. Sesuai dengan Anggaran Dasar Gerakan Pramuka Nomor 11/MUNAS/2013 Pasal 13, disebutkan bahwasanya pendidikan Kepramukaan dalam sistem pendidikan nasional termasuk dalam jalur pendidikan nonformal yang diperkaya dengan pendidikan nilai-nilai Gerakan Pramuka dalam pembentukan kepribadian yang berakhlak mulia, bersikap patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, dan memiliki kecakapan hidup.

Pendidikan Kepramukaan dalam Gerakan Pramuka disebut sebagai pendidikan nonformal. Konsep yang digunakan sesuai dengan yang diungkapkan Soelaman Joesoef (1992: 51) bahwasanya pendidikan nonformal adalah setiap kesempatan dimana terdapat komunikasi yang terarah di luar sekolah dan seseorang memperoleh informasi, pengetahuan, latihan dan bimbingan sesuai usia dan kebutuhan dengan harapan mengembangkan keterampilan, sikap dan nilai-nilai yang membuatnya menjadi lebih baik, baik dilingkungan keluarga, masyarakat dan negara.

Pendidikan Kepramukaan diorientasikan pada pembentukan kepribadian untuk setiap anggotanya supaya memiliki sikap dan nilai-nilai yang sesuai

dengan norma yang berlaku di keluarga, masyarakat dan negara. Hal ini tentunya sesuai dengan slogan yang sedang digencarkan oleh Gerakan Pramuka yaitu "Pramuka perekat NKRI". Menjadikan semangat bagi setiap anggota Gerakan Pramuka untuk memiliki jiwa nasionalisme.

Kegiatan diorientasikan pada hal-hal yang mampu menjadikan anggotanya memiliki kepribadian yang baik berdasarkan pada norma dan hukum yang berlaku di Indonesia. Kepramukaan berdasarkan SK Kwarnas nomor 231 tahun 2007 adalah proses pendidikan di luar lingkungan sekolah dan di luar lingkungan keluarga dalam bentuk kegiatan menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah, praktis yang dilakukan di alam terbuka dengan prinsip dasar Kepramukaan dan metode Kepramukaan, yang sasaran akhirnya pembentukan watak, akhlak, dan budi pekerti luhur.

Pelaksanaan Gerakan Pramuka bertujuan untuk membentuk seorang Pramuka agar memiliki kepribadian yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, bersikap patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa dan memiliki kecakapan hidup sebagai kader bangsa dalam menjaga dan membangun Negara Kesatuan Republik Indonesia, mengamalkan Pancasila, serta melestarikan lingkungan hidup. Untuk mencapai tujuan Gerakan Pramuka diperlukan dukungan dan partisipasi aktif dari seluruh komponen masyarakat, baik dari kalangan internal maupun eksternal Gerakan Pramuka.

Perguruan Tinggi sebagai lembaga pendidikan dapat membentuk gugus depan yang berbasis satuan pendidikan,

sebagaimana ditetapkan dalam Pasal 21 Undang-Undang RI Nomor 12 tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka, dijelaskan bahwa gugus depan berbasis satuan pendidikan dan gugus depan berbasis komunitas.

Penyelenggaraan Gugus Depan Gerakan Pramuka di Perguruan Tinggi dimaksudkan untuk menghimpun potensi civitas akademika dalam kampus dan komunitas di sekelilingnya, yang berminat menjadi anggota Gerakan Pramuka agar dapat berperan serta dalam pendidikan Kepramukaan sebagai wahana pembentukan kader Gerakan Pramuka. Selain itu juga Memberi kesempatan kepada mahasiswa dan kaum muda di sekelilingnya untuk melakukan kegiatan positif, konstruktif, dan edukatif serta memberikan pengetahuan dan pengalaman praktis melalui kegiatan pendidikan Kepramukaan.

Tujuan diadakannya gugus depan Gerakan Pramuka yang berpangkalan di Perguruan Tinggi adalah untuk membentuk dan mengembangkan karakter bangsa dengan meningkatkan peranan Perguruan Tinggi dalam melaksanakan Tri darma Perguruan Tinggi dibidang pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat melalui kegiatan pendidikan Kepramukaan.

Kegiatan Pramuka pada usia Golongan Pandega tentunya disesuaikan dengan keberadaannya di Kampus Perguruan Tinggi untuk menunjang terlaksanannya Tridarma Perguruan Tinggi baik dalam Pendidikan, Penelitian maupun Pengabdian Masyarakat. Orientasi kegiatan tersebut tentunya ditujukan untuk menunjang terrealisasinya Tridarma tersebut dengan tetap mempertahankan karakteristik dan esensialisme dari seorang Pramuka yang berkarakter.

Kepramukaan juga menganut pada sistem pendidikan lokal yaitu berdasarkan yang terurai dalam pasal 11 poin 3 Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka adalah sebagai berikut :

“Sistem Among mewajibkan anggota Gerakan Pramuka melaksanakan prinsip-prinsip kepemimpinan sebagai berikut : a. ing ngarso sung tulodo maksudnya di depan menjadi teladan ; b. ing madyo mangun karso maksudnya di tengah

membangun kemauan ; dan c. tutwuri handayani maksudnya di belakang memberi dorongan, dan pengaruh yang baik ke arah kemandirian.”

Keikutsertaan Pramuka Perguruan Tinggi seharusnya diharapkan mampu menumbuhkan sikap kepemimpinan bagi diri seorang Pramuka. Melalui kegiatan-kegiatan yang tetap menyenangkan dan disesuaikan dengan kemampuan, kemauan dan perkembangan zaman. Pramuka pada Perguruan Tinggi diorientasikan pada penumbuhan sikap kepemimpinan pada diri seorang Pramuka. Sikap kepemimpinan perlu ditumbuhkan pada diri pemuda karena mengingat bahwa kaum mudalah yang akan meneruskan estafet kepemimpinan pada suatu bangsa.

Menumbuhkan sikap kepemimpinan bagi anggota Pramuka Perguruan Tinggi dapat dilakukan dengan memaksimalkan tri bina Kepramukaan Perguruan Tinggi. Tri bina Kepramukaan Perguruan Tinggi terdiri dari bina diri, bina satuan dan bina masyarakat. Kepramukaan Perguruan Tinggi diorientasikan untuk menjadikan diri anggotanya memaksimalkan tri bina yang ada pada tingkatannya yaitu sebagai seorang Pramuka Pandega.

Pramuka Perguruan Tinggi yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) keberadaannya tidak terlepas dengan banyaknya Kampus Perguruan Tinggi atau Universitas yang berada di Yogyakarta dengan demikian, keberadaannya diharapkan mampu meningkatkan sikap kepemimpinan bagi para anggotanya. Gugus depan diibartakan menjadi rumah pertama dalam menempuh pendidikan Kepramukaan bagi setiap anggota Pramuka. Sehingga, pola pendidikan dan kegiatan yang berada di Gugus depan menjadi pengaruh utama dalam menumbuhkan sikap kepemimpinan bagi anggotanya.

Sebagaimana dijelaskan dalam keputusan kwartir nasional Gerakan Pramuka nomor 180 A tahun 2011 tentang petunjuk pelaksanaan gugus depan Gerakan Pramuka yang berpangkalan di kampus Perguruan Tinggi bahwa gugus depan Gerakan Pramuka berpangkalan di kampus Perguruan Tinggi

dihimpun dan dikoordinasikan oleh kwartir cabang.

Kwartir Cabang merupakan pelaksana tugas dan pendidikan yang mengorganisir penyelenggaraan ditingkat kota atau kabupaten yang berada dibawah naungan Kwartir Daerah. Daerah istimewa yogyakarta terdiri dari 5 Kwartir Cabang, diantaranya adalah kwartir cabang Kota Yogyakarta yang memiliki beberapa gugus depan yang berada di pangkalan Pramuka Perguruan Tinggi. Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk meneliti tentang “Pengaruh Kepramukaan Perguruan Tinggi terhadap Sikap Kepemimpinan di Kwartir Cabang Kota Yogyakarta”.

Adapun tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh bina diri, bina satuan dan bina masyarakat pada Kepramukaan Perguruan Tinggi terhadap sikap kepemimpinan bagi para anggota Pramuka Perguruan Tinggi di Kwartir Cabang Kota Yogyakarta.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain penelitian ex post facto. Menurut Sugiyono (2007: 7), penelitian ex post facto adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan keadaan yang telah berlalu untuk mengetahui faktor yang dapat menyebabkan hal-hal atau peristiwa tersebut.

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan kuantitatif jenis non eksperimen. Data yang diperoleh dari hasil penelitian diukur dan dikonversikan dalam bentuk angka yang kemudian dianalisis dengan teknik statistik. Metode penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain pada penelitiannya.

Penelitian ini dilaksanakan di Kampus Perguruan Tinggi di Kwartir Cabang Kota Yogyakarta yang memiliki gugus depan Pramuka Perguruan Tinggi. Penelitian dilaksanakan pada bulan Mei sampai Juni 2019.

Populasi penelitian ini adalah anggota Pramuka Perguruan Tinggi se-Kwartir Cabang Kota Yogyakarta yang berjumlah 193 orang. Hasil penghitungan jumlah anggota sampel dari jumlah anggota populasi 193 anggota dengan error sampling 5% diperoleh jumlah anggota sampel sebanyak 130. Pengambilan anggota sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *probability random sampling*.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Kuesioner yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah : a. Ditinjau dari cara menjawabnya, menggunakan kuesioner tertutup dan menggunakan kalimat positif, karena responden hanya memilih jawaban yang telah disediakan. b. Ditinjau dari jawaban yang diberikan, menggunakan angket langsung karena responden menjawab mengenai pengalaman dan keaktifan kegiatan yang pernah diikuti. c. Ditinjau dari bentuknya, menggunakan check-list sehingga responden hanya membubuhkan tanda check (√) pada kolom jawaban yang sesuai.

Skala kedua yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan skala rating (rating scale) untuk mengukur variabel Kepramukaan Perguruan Tinggi, sesuai dengan pendapat Sukardi (2005 : 151), skala rating melibatkan penilaian tingkah laku atau performa seseorang yang akan diteliti.

Penelitian ini peneliti akan menggunakan kuesioner sebagai alat Penelitian ini peneliti akan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data, hal ini dikarenakan jumlah responden yang banyak. Berikut ini adalah langkah-langkah untuk mendapatkan angket, antara lain:

1. Pembuatan kisi-kisi instrument

Kepramukaan Perguruan Tinggi dalam penelitian yang akan dilakukan mengacu pada keaktifan dan pengalaman seorang anggota Pramuka Perguruan Tinggi terhadap tri bina yang meliputi; bina diri, bina satuan dan bina masyarakat. Sikap kepemimpinan yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah kemampuan mempengaruhi orang lain, penyelesaian konflik, menggerakkan orang lain, pencapaian tujuan dalam sebuah

kelompok, dan kemampuan memotivasi anggota kelompok.

Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen Kepramukaan Perguruan Tinggi dan Sikap Kepemimpinan (Sebelum Uji Validitas dan Reabilitas Instrumen)

Variabel	Indikator	Butir	
Kepramukaan Perguruan Tinggi	Bina Diri (X1)	a. Pencapaian syarat kecakapan umum	1,2,3
		b. Aktif di gugus depan	4,5,6
		c. Aktif di satuan karya	7,8,9
		d. Mengikuti pendidikan dan pelatihan	10,11,12
		e. Aktif kegiatan ditingkat ranting, cabang, daerah dan nasional	13,14,15

	Bina Satuan (X2)	a. Kepengurusan gugus depan	1,2,3
		b. Menjadi instruktur kepramukaan dan keterampilan	4,5,6
		c. Menjadi Pembina Siaga, Penggalang atau Penegak	7,8,9
		d. Menjadi panitia/reka kerja/sangga kerja	10,11,12
	Bina Masyarakat (X3)	a. Menjadi peneliti masyarakat	1,2,3
		b. Penyuluh masyarakat	4,5,6
		c. Menjadi pelopor	7,8,9
		d. Menjadi kader pemimpin	10,11,12
		e. Mengikuti kegiatan bakti masyarakat	13,14,15
	Sikap Kepemimpinan (Y)	Mampu mempengaruhi orang lain	1,2,3
Mampu menyelesaikan konflik		4,5,6	
Memiliki kemampuan menggerakkan orang lain		7, 8,9	
Pencapaian tujuan dalam kelompok		10, 11,12	
Mampu memotivasi		13, 14,15	

2. Pensekoran instrument

Sugiyono (2010 :135) menjelaskan bahwa jawaban dari setiap item instrumen yang menggunakan skala Likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif. Dalam penelitian ini akan menggunakan alternatif jawaban sangat sering, sering, jarang dan tidak pernah. Guna analisis kuantitatif, maka jawaban dapat diberi skor 4,3,2, dan 1.

3. Pengadaan instrument

Arikunto (2002: 142), menjelaskan prosedur yang harus ditempuh dalam pengadaan instrumen adalah :

- a. Perencanaan yang berupa merumuskan tujuan, menentukan variabel, kategorisasi variabel.
- b. Penulisan butir soal atau item kuesioner dan penyusunan skala.
- c. Penyuntingan adalah melengkapi instrumen dengan pedoman mengerjakan surat pengantar, kunci jawaban, dan hal lain yang diperlukan.
- d. Melakukan uji coba.
- e. Menganalisis hasil uji coba, analisis item, melihat pola jawaban, peninjauan saran, dan sebagainya.
- f. Erevisi item yang dirasa kurang baik berdasarkan data saat uji coba.

4. Uji instrument

Berdasarkan pengertian instrumen penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam melakukan sebuah penelitian diperlukan instrumen penelitian sebagai alat ukur variabel guna mendapatkan data yang akurat.

a. Uji validitas

Suatu instrumen dikatakan baik apabila valid dan reabel. Guna menguji kevalidan instrumen maka akan dilakukan uji validitas terhadap instrument yang dilakukan di salah satu penyelenggara Kepramukaan Perguruan Tinggi yang berada dibawah naungan Kwartir Cabang Sleman.

Uji coba terhadap angket yang dijadikan alat pengumpulan data diujikan kepada Anggota Pramuka UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjumlah 16 orang. Uji coba dilaksanakan di luar populasi penelitian namanu dirasa cukup homogen dengan populasi yang akan diteliti karena berada pada lokasi geografis yang berdekatan serta

karakteristik sosial yang tidak jauh berbeda. Hasil uji angket yang diolah melalui bantuan program SPSS 25.0 for Windows, terdapat beberapa angket yang gugur atau tidak valid. Data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Butir-butir gugur dan valid

No	Variabel	Jml	No Butir Gugur	Jml Butir Gugur	Jml Butir Valid	
1	Kepramukaan Perguruan Tinggi	Bina Diri	15	4,5,6,11,13	5	10
		Bina satuan	12	4	1	11
		Bina Masyarakat-rakat	15	2,4,11,12,15	5	10
2	Sikap Kepemimpinan	15	-	-	15	

Berdasarkan hasil uji validitas tersebut maka kisi-kisi instrumen Kepramukaan Perguruan Tinggi mengalami perubahan dalam hal urutan susunan nomor. Setelah dilakukan uji validitas dapat ditampilkan dalam tabel kisi-kisi instrumen Kepramukaan Perguruan Tinggi sebagai berikut.

Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Kepramukaan Perguruan Tinggi dan Sikap Kepemimpinan (Setelah Uji Validitas dan Reabilitas Instrumen)

Variabel		Indikator	Butir
Kepramukaan Perguruan Tinggi	Bina Diri (X1)	a. Pencaipaan syarat kecakapan umum	1,2,3
		b. Aktif di satuan karya	4,5,6
		c. Mengikuti pendidikan dan pelatihan	7,8
		d. Aktif kegiatan	9,10

		ditingkatkan ranting, cabang, daerah dan nasional	
Bina Satuan (X2)	a.	Keperngurusan gugus depan	1,2,3
	b.	Menjadi instruktur kepramukaan dan keterampilan	4,5
	c.	Menjadi Pembina Siaga, Penggalang atau Penegak	6,7,8
	d.	Menjadi panitia/reka kerja/sangga kerja	9,10,11
Bina Masyarakat (X3)	a.	Menjadi peneliti masyarakat	1,2
	b.	Penyuluh masyarakat	3,4
	c.	Menjadi pelopor	5,6,7
	d.	Menjadi kader pemimpin	8
	e.	Mengikuti kegiatan bakti masyarakat	9,10

		t	
Sikap Kepemimpinan (Y)	Mampu mempengaruhi orang lain		1,2,3
	Mampu menyelesaikan konflik		4,5,6
	Memiliki kemampuan menggerakkan orang lain		7, 8,9
	Pencapaian tujuan dalam kelompok		10, 11,12
	Mampu memotivasi		13, 14,15

b. Uji reabilitas

Uji yang instrumen yang akan digunakan adalah dengan rumus alfa dikarenakan rumus *Cronbach's Alpha* dapat digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan 1 dan 0 misalnya angkat atau soal yang berbentuk uraian (Arikunto, 2002: 171).

$$r_{11} = \frac{(k)(1-\sum \sigma^2 b)}{k-1 \sigma^2 t}$$

Keterangan

r_{11} : reliabilitas instrumen

k : banyaknya butir pertanyaan atau banyak soal

$\sum \sigma^2 b$: jumlah variansi butir

$\sigma^2 t$: variansi total

Berdasarkan uji angket yang dihitung menggunakan bantuan program *SPSS 25.0 for Windows*, didapatkan reabilitas angket Kepramukaan Perguruan Tinggi, pada Bina Diri sebesar 0.743, Bina Satuan sebesar 0.775 dan Bina Diri sebesar 0.751 sedangkan angket Sikap Kepemimpinan sebesar 0.774. Hasil perhitungan tersebut menandakan bahwa instrumen tersebut reliabel karena lebih besar dari 0,6 dan dapat dikategorikan kuat/ baik.

Teknik analisis data dalam penelitian ini meliputi :

1. Uji Prasyarat
 - a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah distribusi data menyimpang atau tidak dari distribusi yang normal. Data yang baik dan layak adalah data yang memiliki distribusi normal. Uji normalitas Kolmogorov Smirnov adalah membandingkan distribusi data (yang akan diuji normalitasnya) dengan distribusi normal baku. Kelebihan dari pada uji ini adalah sederhana dan tidak menimbulkan perbedaan persepsi antar pengamat pada uji normalitas dengan grafik.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas ini menggunakan uji linearitas regresi. Regresi dikatakan linear apabila harga *F hitung* (observasi) lebih kecil dari *F tabel*. Untuk membantu penghitungan peneliti menggunakan bantuan program SPSS 25.0 for Windows.

2. Uji Hipotesis

Menurut Arikunto (2010: 110) hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara sampai terbukti melalui data-data yang terkumpul terhadap permasalahan penelitian. Uji hipotesis dilakukan dengan uji korelasi yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat menggunakan rumus person product moment menggunakan bantuan program SPSS 25.0 for Windows.

Untuk menguji apakah harga *r* tersebut signifikan atau tidak maka dilakukan uji F dengan rumus:

$$F = \frac{R^2(N-m-1)}{m(1-R^2)}$$

Keterangan:

F : Harga F

N : Cacah kasus

M : Cacah predictor

R : Koefisien korelasi antara kriterium dengan predictor

Harga F tersebut kemudian dikonsultasikan dengan harga *F tabel* dengan derajat kebebasan *N-m-1* pada taraf signifikansi 5%. Apabila harga *F hitung* lebih besar atau sama dengan harga *F tabel*

maka ada hubungan yang signifikan antara variabel terikat dengan masing-masing variabel bebasnya. Kemudian setelah diketahui nilai koefisien korelasi, maka dicari detreminasi (sumbangan), ($R = r^2 \times 100\%$).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bermaksud untuk menganalisis pengaruh kepramukaan Perguruan Tinggi yang dijabarkan dalam bina diri, bina satuan dan bina masyarakat terhadap sikap kepemimpinan di Kwartir Cabang Kota Yogyakarta. Secara lebih terperinci deksripsi data bina diri, bina satuan, bina masyarakat dan sikap kepemimpinan Anggota Pramuka Perguruan Tinggi di Kwartir Cabang Kota Yogyakarta, adalah sebagai berikut:

1. Bunuh Diri

Hasil penghitungan data variabel bina diri anggota Pramuka Perguruan Tinggi di Kwartir Cabang Kota Yogyakarta diperoleh, rata-rata (mean) = 29,02; median = 29; modus = 27; dan standart deviasi = 5,251.

2. Bina Satuan

Hasil penghitungan data variabel bina diri anggota Pramuka Perguruan Tinggi di Kwartir Cabang Kota Yogyakarta diperoleh, rata-rata (mean) = 29,02; median = 29; modus = 27; dan standart deviasi = 5,251. median = 31; modus = 28; dan standart deviasi = 5,182.

3. Bina Masyarakat

Hasil penghitungan data variabel bina masyarakat anggota Pramuka Perguruan Tinggi di Kwartir Cabang Kota Yogyakarta diperoleh, rata-rata (mean) = 28,56; median = 28; modus = 27; dan standart deviasi = 4,798.

4. Sikap Kepemimpinan

Hasil penghitungan data variabel sikap kepemimpinan anggota Pramuka Perguruan Tinggi di Kwartir Cabang Kota Yogyakarta diperoleh, rata-rata (mean) = 46,15; median = 46; modus = 45; dan standart deviasi = 6,976.

Hasil Analisis Data

1. Hasil Uji Prasyarat

Analisis data untuk menguji hipotesis memerlukan beberapa uji persyaratan yang harus dipenuhi agar hasilnya dapat dipertanggungjawabkan. Uji persyaratan analisis meliputi:

a. Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dari setiap variabel yang dianalisis mengikuti pola sebaran normal atau tidak. Uji normalitas variabel dilakukan dengan menggunakan rumus Kolmogrov-Smirnov. Kaidah yang digunakan untuk mengetahui normal tidaknya suatu sebaran adalah $p > 0,05$ maka sebaran dinyatakan normal, dan jika $p < 0,05$ sebaran dikatakan tidak normal. Rangkuman hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4. Uji Normalitas

Dari data tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi (p) semua variabel adalah lebih besar dari $0,05$ jadi data adalah berdistribusi normal. Dikarenakan semua data berdistribusi normal maka analisis dapat dilanjutkan dengan analisis statistik parametrik.

b. Uji Linearitas

Pengujian linieritas dilakukan melalui uji F. Hubungan antara variabel X dengan Y dinyatakan linier apabila nilai F_{hitung} dengan $df = df (n_1) : df (n_2)$, pada taraf signifikansi $0,05 > F_{hitung}$. Hasil uji linieritas dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 5. Uji Linearitas

Hub	F Hit	Df	F Tabel	P	Ket
X ₁ .Y	2,59 3	3:12 6	2,68	0,00 1	Lini er
X ₂ .Y	0,68 5	3:12 6	2,68	0,84 5	Lini er
X ₃ .Y	1,23 2	3:12 6	2,68	0,24 0	Lini er

Dari tabel diatas, terlihat bahwa nilai F_{hitung} seluruh variabel bebas dengan variabel terikat adalah lebih kecil dari F_{tabel} . Jadi hubungan seluruh variabel bebas dengan variabel terikatnya dinyatakan linier.

2. Hasil Uji Hipotesis

Analisis data penelitian yang digunakan untuk menguji hipotesis terdiri atas analisis regresi sederhana dan regresi berganda. Hasil analisis regresi sederhana adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Analisis Regresi Sederhana

	X 1	X2	X3	Y	r tabel
X 1	1	0,29 9	0,47 4	0,53 8	0,146
X 2		1	0,49 5	0,47 8	0,146
X 3			1	0,60 1	0,146
Y				1	-

Untuk memperjelas pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat maka dilakukan analisis regresi sederhana.

a. Pengaruh Bina Diri terhadap Sikap Kepemimpinan

Berdasarkan hasil analisis tersebut diperoleh koefisien variabel bina diri dengan sikap kepemimpinan bernilai positif. Uji keberartian koefisien tersebut dilakukan dengan cara mengonsultasi harga $r_{hitung} = 0,538$ dengan $r_{tabel} = 0,146$. Dengan demikian hipotesis yang berbunyi “Bina Diri Kepramukaan Perguruan Tinggi memiliki pengaruh positif terhadap sikap kepemimpinan”.

b. Pengaruh Bina Satuan terhadap Sikap Kepemimpinan

Berdasarkan hasil analisis tersebut diperoleh koefisien variabel bina satuan dengan sikap kepemimpinan bernilai positif. Uji keberartian koefisien tersebut dilakukan dengan cara mengonsultasi harga $r_{hitung} = 0,478$ dengan $r_{tabel} = 0,146$. Dengan demikian hipotesis yang berbunyi “Bina Satuan Kepramukaan Perguruan Tinggi memiliki pengaruh positif terhadap sikap kepemimpinan”.

c. Pengaruh Bina Masyarakat terhadap Sikap Kepemimpinan

Berdasarkan hasil analisis tersebut diperoleh koefisien variabel bina masyarakat dengan sikap kepemimpinan bernilai positif. Uji keberartian koefisien tersebut dilakukan dengan cara mengonsultasi harga $r_{hitung} = 0,601$ dengan $r_{tabel} = 0,146$. Dengan demikian hipotesis yang berbunyi “Bina Masyarakat Kepramukaan Perguruan Tinggi memiliki pengaruh positif terhadap sikap kepemimpinan”.

d. Pengaruh Bina Diri, Bina Satuan dan Bina Masyarakat terhadap Sikap Kepemimpinan

Uji hipotesis yang ketiga adalah “analisis bina diri, bina satuan dan bina masyarakat terhadap sikap kepemimpinan”. Hasil uji hipotesis dengan menggunakan analisis regresi berganda dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 7. Hasil Analisis Berganda

Variabel	Koefisien Regresi	F hit	F tabel	R	R ²	p
Konstanta (a)	10,664					
Bina Diri	0,411					
Bina Satuan	0,286					
Bina Masyarakat	0,507	38,44	2,68	0,691	0,478	0,00

Berdasarkan hasil analisis regresi tersebut maka didapatkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 10,664 + 0,411 X_1 + 0,286 X_2 + 0,507 X_3$$

Uji keberartian koefisien tersebut dilakukan dengan cara mengonsultasi harga *Fhitung* 38,440 > *Ftabel* 2,68 pada taraf signifikansi 5% dan *Rhitung* = 0,691 > *Rtabel* = 0,146, berarti koefisien tersebut signifikan. Dengan demikian hipotesis yang berbunyi “analisis bina diri, bina satuan dan bina masyarakat berpengaruh terhadap sikap kepemimpinan”.

Besarnya sumbangan bina diri, bina satuan dan bina masyarakat terhadap sikap kepemimpinan diketahui dengan cara nilai $R=(r^2 \times 100\%)$. Nilai *r*² sebesar 0,478, sehingga besarnya pengaruh bina diri, bina satuan dan bina masyarakat terhadap sikap kepemimpinan sebesar 47,8%, sedangkan sisanya sebesar 52,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak masuk dalam variabel penelitian.

Sikap kepemimpinan adalah sikap memimpin yang muncul ketika seseorang berproses dalam Kepramukaan Perguruan Tinggi. Sikap kepemimpinan merupakan kemampuan mempengaruhi dan menggerakkan orang lain untuk mencapai

tujuan dalam sebuah kelompok, kemampuan menyelesaikan konflik dalam kelompok dan kemampuan memotivasi anggota kelompok. Sikap kepemimpinan merupakan suatu proses dalam diri seorang anggota Pramuka yang telah mengalami banyak pengalaman yang tentunya dipengaruhi oleh berbagai macam faktor.

Penelitian ini bermaksud untuk menganalisis pengaruh bina diri, bina satuan dan bina masyarakat terhadap sikap kepemimpinan anggota Pramuka Perguruan Tinggi di Kwartir Cabang Kota Yogyakarta. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai *Fhitung* 38,440 > *Ftabel* 2,68 pada taraf signifikansi 5%, dengan demikian dapat diartikan bina diri, bina satuan dan bina masyarakat memberikan pengaruh terhadap sikap kepemimpinan.

Seorang anggota Pramuka Perguruan Tinggi akan memiliki sikap kepemimpinan dengan berbagai faktor. Dalam hal ini kualitas pembinaan pada diri sangat mempengaruhi timbulnya sikap kepemimpinan seorang Pandega. Pembinaan Anggota Pramuka Perguruan Tinggi di Kwartir Cabang Kota Yogyakarta telah dilakukan dengan baik melalui kegiatan yang sistematis dan berkesinambungan digugus depan dan juga kegiatan ditingkat Kwartir.

Menumbuhkan sikap kepemimpinan juga dilakukan dengan melakukan bina satuan baik aktif di Gugus Depannya maupun di Gugus Depan binaan baik tingkat Siaga, Penggalang maupun Penegak. Pramuka Perguruan Tinggi di Kwartir Cabang Kota Yogyakarta memberikan kemudahan dan relasi kepada anggotanya yang hendak melakukan pembinaan di tingkat Siaga, Penggalang, Penegak dan juga aktif pada kepengurusan di Pangkalannya sendiri.

Pramuka Perguruan Tinggi di Kwartir Cabang Kota Yogyakarta juga melaksanakan tri bina yang ketiga yaitu bina masyarakat. Kegiatan bina masyarakat dilakukan oleh Gugus Depan setiap pangkalan melalui berbagai kegiatan yang menarik seperti halnya pengabdian masyarakat yang dilakukan untuk mengembangkan potensi masyarakat.

Sikap kepemimpinan seorang anggota Kepramukaan Perguruan Tinggi sangat

dipengaruhi oleh tri bina yang melekat pada wadah pembinaannya. Seorang yang dibina dengan baik dan dapat mengikuti segala rangkaian pembinaan dapat meningkatkan sikap kepemimpinan pada dirinya. Keaktifan pada wadah pembinaan atau kegiatan Pramuka Perguruan Tinggi dapat memacu sikap kepemimpinan. Sikap kepemimpinan muncul dikarenakan kegiatan diorientasikan pada pengembangan diri dan sikap kepemimpinan anggota Pramuka Perguruan Tinggi.

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh bina diri, bina satuan dan bina masyarakat pada Kepramukaan Perguruan Tinggi terhadap sikap kepemimpinan bagi para anggota Pramuka Perguruan Tinggi di Kwartir Cabang Kota Yogyakarta. Secara umum uji keberatan koefisien diperoleh $F_{hitung} 38,440 > F_{tabel} 2,68$ pada taraf signifikansi 5%. Dengan demikian analisis bina diri, bina satuan dan bina masyarakat berpengaruh terhadap sikap kepemimpinan, dan untuk mengetahui pengaruh secara rinci dari ketiga variabel independen tersebut, dari rumusan masalah penelitian yang diajukan, maka analisis data yang telah dilakukan dan pembahasannya telah dikemukakan pada bab sebelumnya,

1. Signifikan terhadap sikap kepemimpinan di Kwartir Cabang Kota Yogyakarta.
2. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh koefisien harga $r_{hitung} = 0,601$ dengan $r_{tabel} = 0,146$. Dengan demikian dapat disimpulkan variabel bina masyarakat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap sikap kepemimpinan di Kwartir Cabang Kota Yogyakarta

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. (2002). *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta :

Rineka Cipta.

Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.

Kepres. (2009). *Lampiran Keputusan Presiden nomor 24 tahun 2009 tentang Pengesahan Anggaran Dasar Gerakan Pramuka*.

Kwarnas. (2007). *Keputusan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka nomor 231 tahun 2007, tentang Petunjuk Penyelenggaraan Gugus Depan Gerakan Pramuka*.

Kwarnas. (2011). *Keputusan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka Nomor 180 A Tentang Petunjuk Pelaksanaan Gugus Depan Gerakan Pramuka yang Berpangkalan di Kampus Perguruan Tinggi*.

Kwarnas. (2013). *Keputusan Musyawarah Nasional Gerakan Pramuka Nomor 11/Munas/2013, tentang Anggaran Dasar dan anggaran Rumah Tangga*.

Presiden Republik Indonesia. (2010). *Undang-undang Republik Indonesia nomor 12 tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka*.

Soelaman Joesoef. (1992). *Konsep Dasar Pendidikan Nonformal*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.

Sukardi. (2005). *Metodelogi Penelitian Pendidikan, Kompetensi dan Prakteknya*. Jakarta: Bumi Aksara.